

# DASAR-DASAR IDEAL DAN OPERASIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

*Ahmad Riyadi\**

## **Abstract ;**

*Basic Education in Islam can be distinguished on the basis of Ideal and Operational; Basic ideal of Islamic education is identical with the teachings of Islam, which is derived from the Qur'an and the Hadith. Al-Quran and Hadith are understood by the scholars in the ijihad and qiyas. In essence, the Qur'an is discusse about human culture. Furthermore, it contains truth in line with the truth that is acceptable logically and historical evidence. This truth contains the essential truth more than speculative and relative truth. Basic operations are the foundation that is formed as the actuality of the basic ideal: the historical basic, social basic, economic basic, political and administrative base, psychological basic and philosophical basic.*

**Key Words :** Dasar-dasar, Ideal, Operasional, Pendidikan Islam

## **A. PENDAHULUAN**

Segala fenomena alam dan seisinya adalah hasil ciptaan Allah dan tunduk pada hukum-hukum mekanisme-Nya sebagai *sunnatullah*. Sebab itu manusia harus dididik mengahayati, dan meneliti agar mampu mengamalkan nilai-nilai hukum Allah tersebut, Manusia harus mampu mengorientasikan hidupnya pada kekuatan dan kekuasaan yang berada di balik penciptaan alam jagat raya serta mengaktualisasikan melalui tingkah laku serta memfungsionalisasikan dalam perbuatan. Atas dasar prinsip ini, maka manusia wajib mendasari kehidupannya dengan iman dan taqwa kepada Yang Maha Mencipta. Keimanan ini diperteguh dalam hati dan dinyatakan dalam lisan serta diimplementasikan dalam kegiatan hidup.

Sebagai individu manusia dipandang makhluk yang paling mulia, karena memiliki harkat dan martabat yang terbentuk dari kemampuan-kemampuan kejiwaan dimana akal budaya menjadi tenaga penggerak yang membedakannya dari makhluk lain. Dibandingkan dengan makhluk lain maka dapat dilihat dengan nyata bahwa manusia dapat berbudaya, memfungsikan alat inderanya seperti; mendengar, melihat berbicara, berpikir, punya kehendak dan seterusnya yang semuanya ini merupakan sifat-sifat *rabbaniyah* yang diberikan Allah kepadanya.

---

\* Penulis adalah dosen tetap Jurusan Tarbiyah, saat ini sedang menempuh program Doktor UIN Alauddin Makassar

Pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri manusia itu dilakukan dengan pendidikan<sup>1</sup>. Dalam bahasa Arab terdapat istilah *Ta'lim*, *Tabzib*, *Ta'dib* dan *Tarbiyah* yang mengacu kepada pengertian pendidikan, meskipun istilah-istilah ini memiliki kekhususan dan kedalaman masing-masing makna. Padanan *Tarbiyah* dalam bahasa Arab sering digunakan untuk pengertian pendidikan dalam bahasa Indonesia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam pengembangan pendidikan Islam, dan sebagai pijakan awal, maka Pendidikan Islam perlu memiliki dasar-dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam Pendidikan Islam itu sendiri. Dasar-dasar ini berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai. Wan M. Nor Wan Daud, berpendapat ada dua kategori, yaitu ilmu tradisional, dan hubungan hirarki keduanya. Yakni ilmu wahyu yang dapat dicapai melalui ilmu-ilmu agama (QS At Taubah 9:122). Dan ilmu umum yang dapat digali melalui ilmu rasional, intelektual dan filosofis. (QS Ali Imron 3:190).<sup>3</sup> Syed Muhammad Naguib al-Attas menyebut pendidikan Islam sebagai *ta'dib* (dari kata, adab). Dia mendefinisikan istilah ini sebagai kedisiplinan fisik, pikiran dan jiwa yang memungkinkan manusia untuk mengenal dan mengakui posisi yang pantas dalam hubungannya dengan dirinya, keluarganya dan komunitasnya. Kepantasan posisi atau derajat seseorang adalah berdasarkan pada kriteria intelektual, ilmu dan kesalihan (ihsan). Dengan pengertian ini, adab adalah refleksi kearifan (hikmah) dan keadilan ('adl)<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam makalah ini penulis akan memaparkan : Apa dasar Ideal dan dasar Operasional pendidikan, dan Bagaimana sumber-sumber Islam dapat dijadikan dasar-dasar Pendidikan Islam.

## **B. DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM**

Dasar pendidikan sebuah Negara adalah disesuaikan dengan filsafat hidup bangsa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena filsafat pendidikan suatu

---

<sup>1</sup> Adnin Armas "Islam sangat mementingkan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral?". <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/06/dasar-dasar-tujuan-pendidikan-islam.html>. (21 Januari 2011)

<sup>2</sup> <http://kavie-design.indonesianforum.net/t8-pengertian-pendidikan> ( 21 Januari 2011)

<sup>3</sup> Wan M. Nor Wan Daud, *The Concept of Knowledge in Islam* (Mansell, 1991) hal. 17

<sup>4</sup> *Libat*. S. M. Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (ISTAC, 1990) hal. 23-25

bangsa merupakan refleksi filsafat hidup bangsa itu sendiri. Dasar Pendidikan Islam menurut Ramayulis dapat dibedakan atas *dasar ideal* dan *dasar operasional*.<sup>5</sup>

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kedua dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk, baik ijtihad maupun qiyas

### 1. Al-Qur'an

Umat Islam dianugerahkan Allah suatu kitab suci Al-qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Untuk itu, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an. Nabi Muhammad saw sebagai pendidik pertama. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya: “ Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. ( QS. 16: 64).

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya: “ Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (QS. 38: 29).

Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan bahwa: “ Pada hakikatnya Al-Qur'an merupakan perbendaharaan tentang kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Pada umumnya, Al-Qur'an adalah merupakan kitab pendidikan, kemasyarakatan, moril ( akhlak) dan spiritual (kerohanian)”<sup>6</sup>. Demikian pula menurut Al-Nadwi yang mempertegas bahwa “ Pendidikan dan pengajaran umat Islam haruslah bersumberkan kepada akidah Islamiyah. Menurutnya, sekiranya pendidikan umat Islam tidak didasarkan kepada akidah yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka pendidikan yang dilaksanakan bukanlah pendidikan Islam, tetapi adalah pendidikan asing”.

<sup>5</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) hal. 108.

<sup>6</sup> Lihat. Muhammad Fadhil Jamali, dalam Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) hal. 108

## 2. Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-qur'an adalah sunnah rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan, karena Allah swt menjadikan Muhammad saw sebagai teladan bagi umatnya. Firman Allah swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahnya: “ Di dalam diri Rasulullah itu kamu bisa menemukan teladan yang baik...”. (QS.33: 21).

Nabi mengajarkan dan mempraktikkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya dan seterusnya mereka mempraktikkan pula seperti yang dipraktikkan nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan nabi inilah yang disebut hadits atau sunnah. Konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan nabi Muhammad saw sebagai berikut:

- a. Disampaikan sebagai rahmatan lil alamin ( QS. 21: 107).
- b. Disampaikan secara universal (QS. 15: 59).
- c. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.(QS. 15: 9).
- d. Kehadiran Nabi sebagai evaluator atau segala aktifitas pendidikan (QS. 542: 48).
- e. Perilaku Nabi sebagai figure identifikasi ( uswah hasanah) bagi umatnya.

Adapun alasan dipergunakan kedua dasar yang kokoh di atas, karena keabsahan dasar Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup dan kehidupan sudah mendapat jaminan Allah swt dan rasulnya. Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh, kebenaran yang dikandungnya sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima akal yang sehat dan bukti sejarah. Dengan demikian wajar jika kebenaran kedua sumber tersebut dijadikan dasar seluruh kehidupan, termasuk pendidikan. Firman Allah swt ;

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya: “ Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan kepadanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa”. (QS. 2: 2).

Kebenaran yang dikemukakannya mengandung kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran spekulatif dan relative. Hal ini sesuai dengan jaminan Allah swt.

Artinya: “ Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya dan kami tetap memeliharanya”. (QS. 15: 9).

### 3. Perkataan, Perbuatan dan Sikap para Sahabat

Sikap dan perbuatan para sahabat serta ijtihad para ulama disebut sebagai dasar tambahan. Dasar tambahan ini dapat dipakai selama tidak bertentangan dengan dasar pokok. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kebijakan pendidikan yang dilakukan para sahabat. Pada masa Khulafaal- Rasyidin misalnya sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan Sunnah, digunakan juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat sebagai dasar pendidikan yang dibangun. Perkataan para sahabat dan ulama dapat dipegangi karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan, bahwa:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ  
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا  
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Terjemahnya :

“ Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama masuk Islam di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menjadikan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar”. (QS. 9: 100).

Para sejarawan mencatat, bahwa perkataan dan sikap para sahabat yang dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam Islam di antaranya adalah:

- a. Setelah Abu Bakar dibaiat menjadi khalifah ia mengucapkan pidato sebagai berikut: “ Hai manusia, saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukan terbaik di antara kamu jika aku menjalankan tugasku dengan baik, ikutilah aku, tetapi jika aku berbuat salah, betulkanlah aku, orang yang kamu pandang kuat saya pandang lemah sehingga aku dapat mengambil hak dari padanya, sedangkan orang yang kamu pandang lemah aku pandang kuat sehingga aku dapat mengembalikan haknya. Hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasulnya, tetapi kamu juga tidak mentaati Allah dan Rasulnya kamu tak perlu mentaati aku.
- b. Umar Ibn Khatab terkenal dengan sifatnya yang jujur, adil, cakap, berjiwa demokrasi yang dapat dijadikan panutan masyarakat. Sifat-sifat Umar ini disaksikan dan dirasakan sendiri oleh masyarakat pada waktu itu. Sifat-sifat seperti sangat perlu dimiliki oleh seorang pendidik. Sebab, di dalamnya terkandung nilai-nilai paedagogis dan keteladanan yang baik untuk ditiru dan

dikembangkan. Hal ini seiring dengan pendapat Muhammad Salih Samak yang menyatakan bahwa, “ Contoh teladan yang baik dan cara guru memperbaiki pelajarannya, serta kepercayaan yang penuh kepada tugas, kerja, akhlak dan agama adalah kesan yang baik untuk sampai kepada matlamat pendidikan agama”.

- c. Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan Islam sampai sekarang, di antaranya:
- 1) Abu Bakar melakukan kodifikasi Al-Qur’an.
  - 2) Umar bin Khatab sebagai bapak reaktuator terhadap ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai prinsip strategi pendidikan.
  - 3) Usman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan ilmiah melalui upaya mempersatukan sistematika penulisan Al-Qur’an.
  - 4) Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan.

Menurut Fazlur Rahman, para sahabat Nabi memiliki karakteristik yang berbeda dari kebanyakan orang. Karakteristik yang berbeda itu di antaranya:

- 1) Sunnah yang dilakukan para sahabat tidak terpisah dari sunnah Nabi.
- 2) Kandungan khusus yang actual atas sunnah sahabat sebagian besar merupakan produk ijtihadi sahabat.
- 3) Unsur kreatif dari kandungan pemikiran sahabat merupakan ijtihad personal. Yang mengalami kristalisasi menjadi ijma’ berdasarkan petunjuk dari Nabi terhadap sesuatu yang bersifat spesifik.
- 4) Praktik amaliah sahabat identik dengan ijma’ ulama.<sup>7</sup>

#### **4. Ijtihad**

Setelah jatuhnya kekhalifahan Ali bin Abi Thalib dan titik akhir masa pemerintahan khulafaal rasyidin dan digantikan oleh dinasti Umayyad, pada masa ini Islam telah meluas sampai ke Afrika Utara, bahkan ke Spanyol. Perluasan daerah kekuasaan ini diikuti oleh ulama dan guru atau pendidik. Akibatnya, terjadi pola perluasan pusat-pusat pendidikan yang tersebar di kota-kota besar seperti Makkah dan Madinah (Hijaz), Basrah dan Kuffah (Iran), Damaskus dan Palestina, Fustat (Mesir).

Dengan berdirinya pusat-pusat pendidikan di atas, berarti telah terjadi perkembangan dibidang pendidikan; sebagai akibat budaya daerah yang ditaklukkan dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini memiliki konsekuensi perlunya pemikiran yang mendalam tentang cara mengatasi permasalahannya yang timbul. Pemikiran yang seperti itu disebut “ Ijtihad”.

Karena Al-Qur’an dan hadits banyak mengandung arti umum, maka para ahli hukum dalam Islam menggunakan “ Ijtihad” untuk menetapkan hukum yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 112

tidak ada pada kedua kitab sumber tersebut. Eksistensi ijtihad terasa sekali kebutuhannya setelah wafatnya Nabi saw dan tatkala Islam mulai keluar dari tanah Arab. Sebab, situasi dan kondisi wilayah kekuasaan barn Islam berbeda dengan persoalan yang terjadi di tanah Arab.

Majlis Muzakarah al-Azhar menetapkan bahwa ijtihad adalah jalan yang dilalui dengan semua daya kesungguhan yang diwujudkan oleh akal melalui ijma', qiyas, dan istihsan untuk mengistinbatkan hukum daripada dalil-dalil Al-Qur'an dan Al- Sunnah untuk menentukan batas yang ditentukan. Sementara para fuqaha' mengartikan ijtihad sebagai upaya berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmu syari'at Islam dalam hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan hadits.

Ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh para fukaha islam untuk menetapkan suatu hokum yang belum ada ketetapannya dalam al-qur'an dan hadis dengan syarat-syarat tertentu.ijtihad dapat di lakukan dengan ijma, qiyas, istihsan, mushaluh mursalah dan lain-lain. Dalam penggunaannya, ijtihad meliputi seluruh aspek ajaran islam termasuk juga aspek pendidikan. Dalam konteks ini, ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran islam yang terdapat dalam al-qur'an dan al-sunnah,hanya berupa prinsip-prinsip pokok saja. Bila ternyata ada yang agak terinci, maka rincian itu merupakan contoh islam dalam menerapkan prinsip pokok tersebut. Sejak di turunkan ajaran islam kepada nabi Muhammad saw sampai sekarang, islam telah tumbuh dan berkembang melalui ijtihad yang di tuntutan oleh perubahan situasi dan kondisi social yang tumbuh dan berkembang. Dengan demikian untuk melengkapi dan merealisasi ajaran islam memang sangat di utuhkan ijtihad. Sebab, globalisasi dari al-qur'an dan hadist belum menjamin tujuan pendidikan islam akan tercapai. Untuk itu, usaha ijtihad para ahli dalam merumuskan teori pendidikan islam di pandang hal yang sangat penting bagi pengembang teori pendidikan pada masa yang akan datang, sehingga pendidikan islam tidak melegiti status quo serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap hazanah pemikiran para orientalis dan sekuleris. Allah sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad.

### **C. DASAR OPERASIONAL PENDIDIKAN ISLAM**

Dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualitas dari dasar ideal. Dasar operasional Pendidikan Islam dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Dasar Historis. Dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undang dan peraturan-peraturannya maupun berupa tradisi dan ketetapannya.
2. Dasar Sosial. Dasar berupa kerangka budaya di mana pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindahkan budaya, memilih dan mengembangkannya.

3. Dasar Ekonomi. Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia, keuangan, materi, persiapan yang mengatur sumber keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.
4. Dasar politik dan administrasi. Dasar yang memberi bingkai ideology (akidah) dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
5. Dasar Psikologis. Dasar yang memberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode yang terbaik dalam praktik, pengukuran dan penilaian bimbingan dan penyuluhan.
6. Dasar Filosofis. Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem yang mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya. Mempelajari filsafat sebagai dasar pendidikan berarti memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis dan menyeluruh tentang pendidikan yang tidak hanya dilatarbelakangi oleh ilmu pendidikan Islam saja, melainkan dituntut untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan.

Sebagai hasil buah pikiran bercorak khas Islam, Filsafat Pendidikan Islam hakikatnya adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang bersumberkan atau berlandaskan ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam serta mengapa manusia harus dibina menjadi hamba Allah yang berkepribadian demikian. Sarana dan upaya apa sajakah yang dapat mengantarkan pencapaian cita-cita demikian, dan seterusnya, inilah yang menjadi pertanyaan mendasar dalam kajian Filsafat Pendidikan Islam.

Dengan demikian Filsafat Pendidikan Islam seharusnya bertugas dalam 3 dimensi, yakni 1)memberikan landasan dan sekaligus mengarahkan kepada proses pelaksanaan pendidikan yang berdasarakan ajaran Islam, 2)melakukan kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan tersebut, dan 3)melakukan evaluasi terhadap metode dan proses pendidikan tersebut.<sup>8</sup>

Keenam dasar operasional tersebut merupakan satu kesatuan yang harmonis. Ketika keenam dasar tersebut diformulasi sebagai dasar operasional pendidikan, maka upaya pendidikan yang dilaksanakan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **D. PENUTUP**

Manusia dibandingkan dengan makhluk lain dapat dilihat dengan nyata bahwa manusia dapat berbudaya, memfungsikan alat inderanya seperti; mendengar, melihat berbicara, berpikir, punya kehendak dan seterusnya yang

---

<sup>8</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal. xii

semuanya ini merupakan sifat-sifat *rabbaniyah* yang diberikan Allah kepadanya. Dengan sifat-sifat *rabbaniyah* inilah potensi-potensi yang ada pada diri manusia dapat dikembangkan. Pengembangan dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang kehidupan; sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang.

Dalam pengembangan pendidikan Islam, dan sebagai pijakan awal, maka Pendidikan Islam perlu memiliki dasar-dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam Pendidikan Islam itu sendiri. Dasar-dasar pendidikan Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu dasar ideal dan dasar operasional.

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam, yaitu bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, dasar operasional merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualitas dari dasar ideal yaitu : dasar historis, dasar social, dasar ekonomi, dasar politik dan administrasi, dasar psikologis dan dasar filosofis.

## BIBLIOGRAFI

- Abrosy, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Shaybani, Umar Muhammad Al Taumi. *Falsafah Pendidikan Islam, ter. Hasan Langgulung* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Bina Aksara, 1984
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- M. Dimiyati, *Dilema Pendidikan Ilmu Pengetahuan* .Malang : IPTI, 2001.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madarasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Nata, Abudin. *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam: Seri kajian Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 2001
- Poerwanto dkk. *Seluk beluk Filsafat Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2000

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah sistem Pendidikan dan Pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Suriansumantri, Jujun.S. dalam. *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah kumpulan karangan tentang hakikat ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995

Tafsir, Ahmad . *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosada Karya, 2006

Zuhairini. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.